

## **PELAKSANAAN STIMULASI KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI SAAT NEW NORMAL**

**Miftah Sa'adah<sup>1</sup>, Rakimahwati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang

Koresponding Email : [saadahmiftah021@gmail.com](mailto:saadahmiftah021@gmail.com) Jl. Prof. Dr. hamka, Air Tawar Barat. Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

### **ABSTRAK**

**Abstrak :** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan stimulasi kemampuan sosial anak saat new normal di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru mengenai pelaksanaan stimulasi kemampuan sosial anak dan mengamati anak dalam proses pembelajaran menggunakan instrumen observasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan wawancara yang dilakukan seputar pelaksanaan stimulasi kemampuan sosial anak saat new normal. dokumentasi diambil dari proses guru merancang pembelajaran, proses guru melaksanakan pembelajaran, proses anak belajar dan dokumentasi lainnya yang diperlukan. Analisis data menghubungkan hasil observasi, wawancara dengan teori dan buku yang sesuai. Hasil penelitian ini adalah tentang bagaimana pelaksanaan stimulasi kemampuan sosial anak saat new normal dilakukan seperti biasa, yang berbeda hanya pada waktu pelaksanaan pembelajaran. Pada saat new normal. pelaksanaan stimulasi kemampuan sosial anak saat new normal terjadi masalah dalam waktu, waktu pembelajaran hanya diberikan selama dua jam dan anak dibagi menjadi dua shif yaitu ada shift pagi dan shift siang, sehingga dalam menstimulasi kemampuan sosial anak mengalami kekurangan waktu dan anak juga kurang mendapatkan waktu untuk berinteraksi bersama lingkungannya. Padahal anak usia dini adalah anak yang senang bermain dan berinteraksi dengan lingkungannya sekitarnya terutama teman-temannya disekolah.

**Kata kunci :** Pelaksanaan Stimulasi; Kemampuan Sosial; New Normal

*Abstract:* This study aims to determine the implementation of stimulation of children's social abilities when new normal in Kindergarten Negeri Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan. This study uses a qualitative descriptive method where data collection is done by means of observation, interviews and documentation. Observations are made by observing the implementation designed and implemented by the teacher regarding the implementation of stimulation of children's social abilities and observing children in the learning process using observation instruments. Interviews were conducted with classroom teachers and interviews were conducted regarding the implementation of stimulation of children's social abilities when they were new to normal. documentation is taken from the process of the teacher designing learning, the process of the teacher implementing the learning, the process of the child learning and other documentation needed. Data analysis connects the results of observations, interviews with theory and appropriate books. The results of this study are about how the implementation of stimulation of children's social abilities when new normal is carried out as usual, which differs only during the implementation of learning. When new normal. the implementation of stimulation of children's social abilities when new normal occurs in time problems, learning time is only given for two hours and the child is divided into two shifs, namely there are morning shifts and day shifts, so that in stimulating children's social abilities they experience a lack of time and children also don't get time to interact with the environment. Even though early childhood is a child who likes to play and interact with the surrounding environment, especially their friends at school.

**Key words:** Implementation of stimulation; Social Skills; New Normal

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh (Priyatno, 2014).

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek sosial. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma, kelompok, moral, tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya (Musyarofah, 2017).

Perkembangan sosial juga diartikan sebagai kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai dengan harapan bangsa dan Negara (Mayar, 2013: 459). Perkembangan sosial ini mengikuti suatu pola perilaku sosial. Dimana pola

berlaku pada semua anak yang berada dalam satu kelompok budaya. Perkembangan ini dimulai sejak bayi mampu berinteraksi dengan keluarganya.

Menurut Dodge, Colker, dan Heroman dalam Angreini dan Endang (2012) menyatakan bahwa pada usia 4 tahun kompetensi sosial anak terlihat dari kegemarannya untuk bermain dengan anak lainnya, membentuk kelompok pertemanan yang terdiri dari beberapa orang, cenderung sangat ekspresif, menggunakan ekspresi wajah dan perilaku pada saat berinteraksi. Usia ini kemandirian anak meningkat, menunjukkan perilaku melindungi orang lain, bangga untuk pergi kesekolah, dan memiliki satu sampai dua teman untuk bermain.

Menurut Sunhaji (2014) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu suatu usaha untuk terjadinya sebuah perubahan pada tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Pandemi Covid-19 telah menjadi babak baru dalam peradaban global manusia yang disebut dengan *new normal*. *New normal* perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah penerapan protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penularan Covid-

19. Semua aktivitas masyarakat harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, menghindari kerumunan, serta bekerja, bersekolah dari rumah (Suprabowo, 2020).

New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. New normal adalah langkah percepatan penangan Covid-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Skenario new normal dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait (Wijoyo, dkk, 2020).

Menurut Fatwa (2020) pada dasarnya, new normal dalam dalam pelayanan pendidikan yaitu suatu upaya proses belajar mengajar tetap eksis. Sebab kita tidak bias melupakan jika pendidikan merupakan hal yang penting atau disebut ujung tombak masa depan bangsa. Dengan adanya pendidikan kita bias meraih cita-cita, bias keluar dari segala permasalahan kehidupan dan menjadi insan mulia yang menyiapkan generasi yang terbaik demi kehidupan serta peradaban yang lebih tinggi bagi bangsa Indonesia.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di saat new normal adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tetap memerhatikan protokol kesehatan sesuai dengan ketetapan yang telah ditetapkan dalam aturan yang berlaku.

Menurut Firmansyah & Fani (2020) mengatakan bahwa keadaan pandemi saat ini tidak akan belangsung cepat untuk normal kembali dalam melaksanakan aktivitas dari berbagai aspek, terutama dalam melaksanakan pendidikan, yang mana pendidikan pasti melibatkan peserta didik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan *new normal* serta memberikan himbauan kepada seluruh masyarakat untuk mengharuskan beraktivitas sesuai dengan protokol kesehatan.

Menurut Bahri & Novira (2020) mengatakan bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran mengacu era *new normal* dipandu dengan mengikuti protokol kesehatan dan memicu guru sebagai bagian dari SDM terpenting dalam kegiatan belajar mengajar yang berguna untuk mempunyai jurus jitu mengelola belajar tanpa tatap muka disertai tidak menghilangkan *learning essention* itu sendiri. Seperti yang beredar di *media sosial* saat ini, guru kerap memberikan contoh lalu membagikan leat link, whatssup atau aplikasi lainnya dan meminta peserta didik mengikutinya dirumah merupakan cara efisien yang ditempuh untuk belajar di tengah pandemi dengan *new normal era*.

Sedangkan menurut Firmansyah & Fani (2020) menuju *new normal* dalam pengelolaan sekolah terdapat sistem sif, system sif ini adalah pembagian jadwal atau gelombang ketika peserta didik masuk sekolah,

maka dari itu system sif ini diberlakukan jika kegiatan belajar sudah dapat dilaksanakan disekolah. Akam tetapi, system sif seperti ini harus dimodifikasi terlebih dahulu, dengan tujuan agar tidak menambahnya jam kerja guru, jika sebelum pandemi kegiatan belajar di sekolah dua kali 45 menit, sekarang pada *new normal* menjadi satu kali 45 menit.

Sedangkan menurut Hosaini (2020) pembelajaran yang dilakukan harus memperhatikan protokol kesehatan dalam upaya mencegah menyebarunya COVID-19. Proses pembelajaran yang berlangsung harus menerapkan *physical distancing*, seperti menggunakan masker, dan rutin mencuci tangan dengan sabun. Penerapan *physical distancing* dengan menjaga jarak tempat duduk siswa akan berdampak pada kapasitas kelas. Dengan demikian perlu dirumuskan pola masuk siswake kelas, apakah diatur dengan Model *shift* (siswa masuk kelas dibagi dalam beberapa *shift*). Atau model lain yang disepakati seperti system pembelajaran daring dan luring, yang selama masa pandemi diterapkan perlu dipertimbangkan untuk tetap dialnjutkan dalam proses pembelajaran. Hal ini hanya sebagai penunjang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di masa pandemic era *new normal*. Apabila kondisi sudah membaik maka sekolah dipersilahkan untuk melakukan kegiatan belajar *time full* secara tatap muka.

Dalam hal ini peran pendidik sangat diperlukan untuk memahami perkembangan sosial pada anak agar

mereka dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik. Namun dengan keadaan saat ini, dimana danya virus covid 19 yang dapat menjadikan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berbeda dari pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Setiap guru dan orang tua harus siap menjalani kehidupan baru (*New Normal*) lewat pendekatan belajar menggunakan teknologi agar proses pengajaran dapat berlangsung dengan baik. Pada konteks lain semua pihak diharapkan tetap bisa optimal menjalankan peran barunya dalam proses belajar mengajar dimasa pandemic ini (Wijoyo& Irjus, 2020)

Undang-undang NO. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional menjelaskan bahwa anak usia disni adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 yaitu sejak lahir sampai usia 6 tahun Hurlock (Musyarofah,2017).

Stimulasi merupakan merangsang kemampuan dasar anak agar anak dapat berkembang secara optimal. Setiap anak sangat memerlukan stimulasi rutin sedini mungkin dan secara terus menerus pada setiap kesempatan.

Perkembangan pada anak usia dini memiliki tahapan-tahapan yang berbeda. Stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Stimulasi dengan cara yang menyenangkan akan sangat mudah diterima oleh anak. Sedangkan stimulasi yang dilakukan dengan cara memaksa atau pemaksaan terhadap anak justru

akan membuat anak merasa tidak nyaman, sehingga stimulasi yang diterima anak tidak optimal (Hasanah, 2019).

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini adalah mampu berinteraksi, mulai dapat mengendalikan emosi, mulai menunjukkan rasa peracaya dirinya, serta mulai bias menjaga dirinya yang ditunjukkan dengan kompetensi dasar dan indikator seperti dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan orang dewasa di sekitarnya. Kemampuan sosial anak usia 3-4 tahun menurut (Susanto, 2011). *Pertama*, anak mulai menunjukkan beberapa control diri. *Kedua*, dapat membuat pilihan sederhana. *Ketiga*, kecemasan imajiner (mungkin pada kegelapan, dan sebagainya). *Keempat*, rasa ingin tahu meningkat dengan cepat. *Kelima*, senang berlari dengan anak-anak lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fakta kejadian atau peristiwa yang terjadi dilapangan secara nyata dan apa adanya tanpa dibuat-buat.

Penelitian kualitatif ini adalah kegiatan memahami makna dalam sebuah masalah atau sebuah kasus dengan melakukan pendekatan terhadap orang yang mengalami kasus atau permasalahan tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang telah

dilami dan diteliti kembali dengan bukti serta sumber-sumber yang terpercaya.

Informan penelitian adalah orang yang akan memberikan informasi terhadap apa yang kita teliti. Informasi yang diperoleh dari informen tersebut harus akurat dan terpercaya, sehingga peneliti harus memperhatikan dalam memilih narasumber untuk penelitian.

Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru kelas sentra balok dan anak-anak yang ada dikelas tersebut. Anak dalam kelas sentra balok berjumlah 16 orang anak. Pada penelitian ini peneliti melakukan langsung disekolah dan melakukan pengamatan mengenai rancangan dan pelaksanaan stimulasi kemampuan sosial anak saat new normal.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan. Penelitian dilakukan selama satu bulan dari tanggal 1 maret 2021 sampai dengan tanggal 1 april 2021. Penelitian awal yang dilakukan adalah observasi serta meninjau lokasi dan subjek penelitian. Kemudian selanjutnya pengambilan data mengenai permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan peraturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari untuk menghasilkan suatu fakta. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana pelaksanaan stimulasi kemampuan sosial anak saat new normal di Taman Kanak-

kanak Negeri Pembina 01 Air Haji. Observasi kualitatif bersifat kejadian natural, mengikuti alur alami kehidupan amatan.

Wawancara adalah kegiatan mewawancarai informan untuk mendapatkan suatu informasi. Wawancara pada penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan stimulasi kemampuan sosial anak saat new normal di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan.

Sedangkan dokumentasi peneliti disini mengambil beupa video dan foto. Pelaksanaan dokumentasi diambil mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah tersebarnya Covid-19 karena proses pembelajaran juga menerapkan protokol kesehatan.

Instrumen utama pada penelitian ini merupakan penulis sendiri yaitu semua hal yang menyangkut dalam penelitian ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, menganalisis sampai hasil dari lapangan penelitian (Sugiyono, 2014).

Pelaksanaan stimulasi kemampuan sosialnya juga dilihat dari bagaimana anak bisa menerima stimulasi dengan baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan stimulasi kemampuan sosial anak saat new normal kelas sentra balok di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan**

Hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara

dan dokumentasi tentang pelaksanaan stimulasi kemampuan sosial anak saat new normal di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan, dilakukan seperti biasa hanya saja waktu dalam proses pembelajaran dikurangi dari pembelajaran seperti biasanya, sehingga kegiatan dalam menstimulasi kemampuan sosial anakpun juga kurang terstimulasi, karena pada pelaksanaan stimulasi sosial anak saat new normal ini, anak tidak diberi waktu untuk bermain diluar kelas. Anak hanya boleh bermain didalam kelas itupun berdampingan dengan pelaksanaan pembelajaran karena waktu yang disediakan hanya 2 jam. Padahal bermain merupakan hal yang sangat disenangi oleh anak. Adapun menurur Hartati(2005) kemampuan sosial anak usia 4-5 tahun adalah anak merupakan makhluk sosial yang perlu dan penting bersosialisasi dengan lingkungannya, serta anak mulai belajar bermain bersama temannya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat new normal sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru, tetapi menjadi karena keterbatasan waktu dalam melaksanakan pembelajaran, pembelajaran menjadi kurang optimal. Dengan keterbatasan waktu pembelajaran guru juga mendapat waktu sedikit dalam menjelaskan media, dan menggunakan metode pembelajaran. Namun guru tetap menggunakan media yang menarik agar anak tetap berantusias mengikuti pembelajaran walau dalam waktu yang sebentar.

Dalam mengembangkan kemampuan sosial anak guru harus mempunyai cara dan strategi yang menarik dan tepat agar kemampuan sosial anak dapat terstimulasi dengan baik. Menstimulasi kemampuan sosial anak sangat penting bagi perkembangan anak, karena kemampuan sosial merupakan kemampuan anak untuk berinteraksi. Stimulasi merupakan kemampuan dasar anak agar anak dapat berkembang secara optimal. Setiap anak sangat memerlukan stimulasi rutin sedini mungkin dan secara terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi perkembangan anak dilakukan oleh orang tua, Rusmi (Putra, dkk, 2018). Stimulasi kemampuan sosial sangat penting dilakukan kepada anak usia dini, karena anak usia dini adalah anak yang rasa ingin tahu nya tinggi satu sama lain.

Menurut Pratiwi (2017) anak usia dini atau anak pada masa taman kanak-kanak adalah masa individu yang unik dan sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dan masa ini biasa disebut dengan masa *Gloden Age*. Anak usia dini juga dapat diartikan bahwa anak yang berada pada rentan 0-8 tahun dan sosok yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Menurut Susanto (2012) perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi,

meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama.

Adapun menurut Fatimah (2006) berpendapat bahwa kemampuan sosial adalah kemampuan mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Anak-anak yang mempunyai kesadaran diri yang kuat siap untuk belajar hidup bersama dengan orang lain. Kemampuan berkomunikasi adalah perilaku-perilaku yang dipelajari dan digunakan individu pada situasi interpersonal untuk memperoleh pengukuhan dari lingkungan.

Hasil yang peneliti lakukan pada penelitian dari tanggal 1maret sampai 1 april 2021, dikelompokkan kemudian dilakukan analisis. Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan peneliti berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dilakukan analisis data secara umum tentang temuan penelitian yang didapatkan selama melakukan penelitian mengenai pelaksanaan stimulasi kemampuan sosial anak saat new normal di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan, pertama peneliti melakukan observasi kesekolah untuk melihat bagaimana perkembangan kemampuan sosial anak dengan pelaksanaan stimulasi kemampuan sosial yang dirancang oleh guru. Peneliti juga melihat cara guru melakukan perencanaan metode, media, dan evaluasi pembelajaran dalam

menstimulasi kemampuan sosial anak saat new normal.

Hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru saat new normal, dilakukan seperti biasa hanya saja waktu pelaksanaan pembelajaran kurang optimal. Metode yang digunakan guru sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah direncanakan guru. Media yang digunakan juga sudah sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pengembangan kemampuan sosial anak dalam pemilihan metode dan medianya sangat bervariasi, guru juga merancang metode dan media yang sesuai dengan proses pembelajaran serta menarik dan tidak membosankan, namun stimulasi yang dilakukan belum optimal karena waktu yang tersedia tidak sebanyak biasanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada anak, dapat dilihat bahwa ada beberapa anak yang kemampuan sosialnya masih belum terlohat berkembang sesuai tujuan guru. Diantara anak yang diobservasi ada anak yang kemampuan sosialnya sudah mulai terlihat dan berkembang dengan baik dan ada anak yang belum. Hal ini mungkin juga disebabkan karena kurangnya interaksi anak dengan yang lainnya, karena pembelajaran saat new normal ini dibatasi, kecuali setelah pulang sekolah sambil menunggu orang tuanya datang.

Sedangkan analisis data yang didapatkan mengenai evaluasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru pada pelaksanaan

pembelajaran dalam menstimulasi kemampuan sosial anak cukup baik. Guru melakukan penilaian dengan anak saat new normal ini sama seperti biasanya. Cara guru melakukan penilaian atau evaluasi kepada anak adalah melihat dan memperhatikan anak dalam proses pembelajaran dan dalam melakukan kegiatan yang diminta guru. Kemudian guru juga melihat hasil kerja anak dan mencatatnya. Evaluasi yang dilakukan guru sesuai harapan yang telah direncanakan guru sebelumnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pelaksanaan stimulasi kemampuan sosial anak saat new normal di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan, pelaksanaan stimulasi kemampuannya berjalan dengan baik walau ada kekurangan karena terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran. Namun dalam stimulasi sosial kurang terlaksana karena anak hanya bisa bermain didalam kelas, sehingga sosial anak kurang berkembang, padahal anak usia dini adalah anak yang suka bermain dan berinteraksi bersama teman-temannya. Pembelajaran yang dilakukan guru dalam menstimulasi kemampuan sosial anak saat new normal ini menggunakan metode dan media yang beragam walaupun belum seoptimal seperti biasanya. Apalagi dalam menstimulasi kemampuan sosial anak harus membutuhkan banyak waktu bagi anak untuk berinteraksi agar kemampuan

sosial anak dapat berkembang dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angreini Ricca, Endang Ekowarni. 2012. Perbedaan Kompetensi Sosial Berdasarkan Tipe Pendidikan Prasekolah. *Jurnal Psikologi*. Vol. 8 (2).
- Bahri, Syamsul dan Novira Arafah. 2020. Analisis Menajemen SDM dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran di Era New Normal. *journal Of Islamic Education*. Vol. 1 (1).
- Fatwa, Alyan. 2020. Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Era New Normal. *Journal Of Instructional Technology*. Vol. 1 (2).
- Firmansyah, Yudi dan Fani Kardina. 2020. Pengaruh *New Normal* di Tengah Pandemi COVID-19 Terhadap Pengelolahan Sekolah dan Pesera Didik. *Buana Ilmu*. Vol. 4 (2).
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hosaini. 2020. Pembelajaran dalam Era “New Normal” di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember Tahun 2020. *Jurnal Lisan Al-Hal*. Vol. 12 (2).
- Mayar, Farida. 2013. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*. Vol. 1 (6).
- Musyarofah. 2017. Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016. *Interdisciplinary Journal Of Communication*. Vol. 2 (1)
- Pratiwi, Wiwik, 2017. Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Menajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5 (2).
- Putra, Asyrofi Yudia, dkk. 2018. Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler di PAUD Asparaga Malang. *Nursing News*. Vol. 3 (1).
- Priyanto, Aris. 2014. Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru*. No. 2 (XVIII).
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2014. Konsep Menajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 2 (2).
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Wijoyo, Hadion, Irjus Indrawanan, Hendrian Yonata, Agus Leo Handoko. 2020. *Panduan Pembelajaran New Normal & Transformasi Digital*. Purwokerto: CV. Pena Persada.